

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

3.1.1 Metode Penelitian

Penelitian merupakan suatu pengamatan yang dilakukan untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah selama jangka waktu tertentu terhadap suatu fenomena. Untuk mencapai tujuan tersebut, dilakukan suatu metode yang tepat dan relevan untuk tujuan yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2017:2) definisi metode penelitian adalah:

“Metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuannya yaitu rasional, empiris dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian yang dilakukan dengan cara-cara yang dilakukan itu dapat diminati oleh indera manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis.”

Dengan adanya metode penelitian, penulis bermaksud mengumpulkan data dan mengamati secara seksama mengenai aspek-aspek tertentu yang berkaitan erat dengan masalah yang akan diteliti. Dalam melakukan penelitian ini penulis melakukan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan metode analisis verifikatif.

Menurut Sugiyono (2017:8) pengertian metode kuantitatif adalah:

“Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian,

analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian metode deskriptif adalah:

“Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa maksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi.”

Dalam penelitian ini metode pendekatan deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran secara sistematis bagaimana beban pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

Menurut Moch. Nazir (2011:91) definisi metode verifikatif yaitu:

“Metode verifikatif adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antar variabel melalui suatu pengujian hipotesis melalui suatu perhitungan statistik sehingga didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima.”

Pendekatan metode penelitian verifikatif ini digunakan untuk menguji kebenaran hipotesis yang dilaksanakan melalui pengumpulan data dan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh beban pajak, kepemilikan asing dan ukuran perusahaan terhadap *transfer pricing* pada perusahaan manufaktur sektor industri barang dan konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

3.1.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian ini objek penelitian yang ditetapkan sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti yaitu Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.

3.2 Definisi Variabel dan Operasionalisasi Variabel

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Dalam sebuah penelitian terdapat variabel yang harus ditetapkan dengan jelas sebelum memulai pengumpulan data.

Menurut Sugiyono (2017:38) pengertian variabel penelitian adalah:

“Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai dengan judul penelitian penulis yaitu Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Penulis mengelompokkan variabel-variabel dalam judul tersebut terbagi menjadi 2 (dua) jenis variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel independen adalah:

“Variabel independen (variabel bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat).”

Dalam penelitian ini terdapat 3 (tiga) variabel independen yang diteliti yaitu Beban Pajak (X_1), Kepemilikan Asing (X_2) dan Ukuran Perusahaan (X_3). Variabel independen dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Beban Pajak (X_1)

Menurut PSAK 46 pengertian beban pajak adalah:

“Beban pajak (penghasilan pajak) adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam laba-rugi pada satu periode”

Dalam penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Khotimah (2018), Rahayu, Endang dan Wijayanti (2020) dan Ernawati (2020) menggunakan indikator ETR, maka penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

2. Kepemilikan Asing (X_2)

Menurut Kusumasari (2018) mendefinisikan sebagai berikut:

“Kepemilikan asing adalah jumlah saham asing yang dimiliki oleh pihak-pihak luar negeri baik individu maupun institusional.

Yang diukur dengan membagi jumlah kepemilikan saham asing dengan total saham yang beredar”

Jumlah kepemilikan saham asing yang dimaksud yaitu besarnya komposisi saham yang dimiliki penanam modal asing pada akhir periode, sedangkan total saham yang beredar dihitung dengan cara menjumlahkan keseluruhan saham yang dimiliki perusahaan yang diterbitkan pada akhir periode (Kusumasari dkk., 2018). Adapun Insikator untuk variabel kepemilikan asing dapat diukur sesuai dengan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh asing, dapat dirumuskan:

$$\text{Kepemilikan Asing} = \frac{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}}{\text{Total Saham Yang Beredar}} \times 100\%$$

3. Ukuran Perusahaan (X_3)

Menurut Hartono (2015:254) dalam Rahmatina (2019) pengertian ukuran perusahaan adalah:

“Besarnya kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva.”

Pengukuran variable ini dengan menggunakan skala rumus sebagai berikut:

$$\text{Ukuran Perusahaan} = \ln \text{Total Assets}$$

3.2.1.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2017:39) pengertian variabel dependen adalah:

“Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.”

Variabel dependen (variabel terikat) ini adalah *transfer pricing*. Menurut Anang Mury Kurniawan (2015:207) pengertian *transfer pricing*:

“*Transfer pricing* adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi antarpihak yang dipengaruhi hubungan istimewa..”.

Adapun rumus yang penulis gunakan untuk mengukur variabel ini adalah indikator Lingga (2012):

$$\text{Presentase Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

3.2.2 Operasionalisasi Variabel

Tabel 3.1
Operasional Variabel Independen
Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Beban Pajak (X ₁)	Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam laba-rugi pada satu priode PSAK 46	$ETR = \frac{\text{Beban Pajak Penghasilan}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Ernawati (2020)	Rasio
Kepemilikan Asing (X ₂)	Kepemilikan asing adalah jumlah saham asing yang dimiliki oleh pihak-pihak luar negeri baik individu maupun institusional. Yang diukur	$\frac{\text{Kepemilikan Asing}}{\text{Jumlah Kepemilikan Pihak Asing}} \times 100\%$ Total Saham Yang Beredar	Rasio

	dengan membagi jumlah kepemilikan saham asing dengan total saham yang beredar. Kusumasari, dkk, 2018	Kusumasari ,dkk, 2018	
Ukuran Perusahaan (X ₃)	Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan dapat diukur dengan total aktiva/besar harta perusahaan dengan menggunakan perhitungan nilai logaritma total aktiva Hartono (2015:254) dalam Rahmatina (2019)	$Ukuran\ Perusahaan = Ln\ Total\ Assets$ Hartono (2015:254) dalam Rahmatina (2019)	Rasio

Tabel 3.2
Operasional Variabel Dependen
Transfer Pricing

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
<i>Transfer Pricing</i>	<i>Transfer pricing</i> adalah kebijakan suatu perusahaan dalam menentukan harga transfer suatu transaksi antarpihak yang dipengaruhi hubungan istimewa. Anang Mury Kurniawan (2015:195)	$= \frac{Presentase\ Laba\ Kotor}{Penjualan\ Bersih}$ Anang Mury Kurniawan (2015:195)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:80), populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Berdasarkan definisi diatas, populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dengan sasaran penelitian Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman selama periode 2014-2019 sebanyak 30 perusahaan.

Tabel 3.3
Populasi Penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	AISA	Tiga Pilar Sejahtera Food Tbk
3	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
4	BTEK	Bumi Teknokultura Unggul Tbk
5	BUDI	Budi Starch & Sweetener Tbk
6	CAMP	Campina Ice Cream Industry Tbk
7	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
8	CLEO	Sariguna Primatirta Tbk
9	DLTA	Delta Djakarta Tbk
10	DMND	Diamond Food Indonesia Tbk
11	FOOD	Sentra Food Indonesia Tbk
12	GOOD	Garudafood Putra Putri Jaya Tbk
13	HOKI	Buyung Poetra Sembada Tbk
14	ICBP	Indofood CBP Sukses Makmur Tbk
15	IIKP	Inti Agri Resources Tbk
16	IKAN	Era Mandiri Cemerlang Tbk
17	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
18	KEJU	Mulia Boga Raya Tbk
19	MGNA	Magna Investama Mandiri Tbk
20	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
21	MYOR	Mayora Indah Tbk
22	PANI	Pratama Abadi Nusa Industri Tbk
23	PCAR	Prima Cakrawala Abadi Tbk

24	PSDN	Prasidha Aneka Niaga Tbk
25	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
26	SKBM	Sekar Bumi Tbk
27	SKLT	Sekar Laut Tbk
28	STTP	Siantar Top Tbk
29	TBLA	Tunas Baru Lampung Tbk
30	ULTJ	Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk

(Sumber: www.invesnesia.com)

3.3.2 Teknik Sampling dan Sampel Penelitian

3.3.2.1 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2017:81) mengemukakan teknik sampling adalah sebagai berikut:

“Teknik sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.”

Menurut Sugiyono (2017: 82) *Probability Sampling* dapat didefinisikan sebagai berikut:

“*Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.”

Non Probability Sampling menurut Sugiyono (2017:84) adalah sebagai berikut:

“*Non Probability Sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel.”

Teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode *Non Probability Sampling* dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*.

Menurut Sugiyono (2017:85), *purposive sampling* adalah sebagai berikut:

“*Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu.”

Alasan memilih *Purposive Sampling* karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang telah ditentukan peneliti. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan penulis untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan kriteria penulis.

Adapun kriteria perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman delisting periode 2014-2019.
2. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian periode 2014-2019.
3. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang kena *suspend* dari BEI periode 2014-2019.

4. Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki kepemilikan saham asing periode 2014-2019.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel yang menggunakan *purposive sampling* berdasarkan kriteria diatas, yaitu:

Table 3.4
Perhitungan Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1	Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019	30
2	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman IPO kurang dari periode 2014-2019	(10)
3	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang mengalami kerugian.	(3)
4	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang kena <i>suspend</i> dari BEI periode 2014-2019	(3)
5	Dikurangi: Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang tidak memiliki kepemilikan saham asing periode 2014-2019.	(6)
Perusahaan yang memenuhi kriteria menjadi sampel		8
Jumlah tahun penelitian		6
Total Sampel		48

(Sumber: www.idx.co.id dan [website perusahaan](#) (data diolah))

Berdasarkan kriteria pada tabel yang dihasilkan 8 perusahaan sebagai sampel penelitian dan 48 sebagai total sampel. Berikut ini nama-nama Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang telah memenuhi kriteria dan terpilih menjadi sampel penelitian berdasarkan *Purposive Sampling* yang digunakan:

Tabel 3.5
Daftar Perusahaan yang menjadi sampel penelitian

No	Kode Perusahaan	Nama Perusahaan
1	ADES	Akasha Wira International Tbk
2	CEKA	Wilmar Cahaya Indonesia Tbk
3	DLTA	Delta Djakarta Tbk
4	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
5	MLBI	Multi Bintang Indonesia Tbk
6	ROTI	Nippon Indosari Corpindo Tbk
7	SKBM	Sekar Bumi Tbk
8	SKLT	Sekar Laut Tbk

Sumber: www.idx.co.id

3.3.2.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:81), sampel adalah:

“Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Pengukuran sampel merupakan suatu langkah untuk menentukan besarnya sampel yang diambil dalam melaksanakan penelitian suatu objek. Untuk menentukan besarnya sampel bisa dilakukan dengan statistik atau berdasarkan estimasi penelitian. Pengambilan sampel ini harus dilakukan sedemikian rupa sehingga

diperoleh sampel yang benar-benar dapat berfungsi atau dapat menggambarkan keadaan populasi sebenarnya, dengan istilah lain representatif (mewakili).”

Dalam penelitian ini ada 8 Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dapat dijadikan sampel penelitian.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Sumber Data

Menurut Sugiyono (2017:137) mendefinisikan sumber data dapat dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder. Data sekunder yang diperoleh penulis yaitu dari laporan keuangan tahunan yang diterbitkan oleh Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang dan Konsumsi Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019 dan mengunjungi situs *website* perusahaan terkait.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2017:137) menyatakan teknik pengumpulan data adalah:

“Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam penelitian.”

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan metode dokumenter yaitu dengan cara mengumpulkan data berupa dokumen seperti laporan keuangan tahunan perusahaan yang dimuat dalam website www.idx.co.id dan website resmi perusahaan terkait.

Selain itu penelitian juga menggunakan metode kepustakaan (*library research*), yaitu memperoleh berbagai informasi sebanyak-banyaknya untuk dijadikan dasar teori dan acuan untuk mengelola daya dengan cara membaca, mempelajari, menelaah dan mengkaji literatur-literatur berupa jurnal, buku makalah maupun penelitian terdahulu yang berkaitan dengan masalah yang diteliti.

3.5 Metode Analisis Data dan Uji Hepotesis

Menurut Sugiyono (2017:147) pengertian analisis data adalah:

“Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, menstabilasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.”

Metode analisis data adalah suatu teknik atau prosedur yang dipakai untuk menjawab rumusan masalah yaitu menguji hipotesis yang telah diajukan. Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistika adalah

serangkaian metode yang dipakai untuk mengumpulkan, menganalisa, menyajikan dan memberi makna data.

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:147), analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

“Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Analisis deskriptif ini dilakukan pembahasan mengenai bagaimana pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Berikut analisis deskriptif untuk Pajak, Kepemilikan Asing, Ukuran Perusahaan dan *Transfer Pricing*.

Analisis statistik yang digunakan adalah nilai maksimum, nilai minimum dan mean (nilai rata-rata). Sedangkan untuk menentukan kategori penilaian setiap nilai rata-rata (mean) perubahan pada variabel penelitian, maka dibuat tabel distribusi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Menentukan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria.
2. Menentukan selisih nilai maksimum dan minimum = (nilai maksimum-nilai minimum).
3. Menentukan range (jarak interval kelas)

$$\frac{\text{Nilai Maks} - \text{Nilai Min}}{5}$$

4. Menentukan nilai rata-rata perubahan pada setiap variabel penelitian.
5. Membuat daftar tabel frekuensi nilai perubahan untuk setiap variabel penelitian yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.6
Kriteria Penelitian

Batas Bawah (Nilai Minimum)	(Range)	Batas Atas 1	Sangat Rendah
(Batas Atas 1) + 0,01	(Range)	Batas Atas 2	Rendah
(Batas Atas 2) + 0,01	(Range)	Batas Atas 3	Sedang
(Batas Atas 3) + 0,01	(Range)	Batas Atas 4	Tinggi
(Batas Atas 4) + 0,01	(Range)	Batas Atas 5	Sangat Tinggi

Keterangan:

- a. Batas atas 1 = batas bawah (nilai min) + (Range)
- b. Batas atas 2 = (batas atas 1 + 0,01) + (Range)
- c. Batas atas 3 = (batas atas 2 + 0,01) + (Range)
- d. Batas atas 4 = (batas atas 3 + 0,01) + (Range)
- e. Batas atas 5 = (batas atas 4 + 0,01) + (Range) = Nilai Maksimum

1. Kriteria Penilaian Beban Pajak

- a. Menentukan total beban pajak penghasilan dari setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi
- b. Membagi total beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak, data ini diperoleh dari laporan laba rugi
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan range (jarak interval)

- e. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian pajak sebagai berikut:

Tabel 3.7
Kriteria Penelitian Beban Pajak

Interval	Kriteria
9,22% - 23,67%	Sangat Rendah
24,67% - 39,12%	Rendah
40,12% - 54,57%	Sedang
55,57% - 70,01%	Tinggi
71,01% - 81,46%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah penulis

2. Kriteria Penilaian Kepemilikan Asing

- Menentukan jumlah saham asing yang dimiliki perusahaan.
- Menentukan jumlah saham yang beredar.
- Membagi jumlah saham asing dengan jumlah saham yang beredar.
- Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- Menentukan range (jarak interval).
- Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian kepemilikan asing sebagai berikut:

Tabel 3.8
Kriteria Penelitian Kepemilikan Asing

Interval	Kriteria
4,99% - 22,38%	Sangat Rendah
23,38% - 40,77%	Rendah
41,77% - 58,16%	Sedang
59,16% - 76,55%	Tinggi
77,55% - 91,94%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah penulis

3. Kriteria Penilaian Ukuran Perusahaan

- a. Menentukan total asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019, data ini diperoleh dari laporan posisi keuangan.
- b. Menentukan *Logaritma Natura* dari total asset Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2019.
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan range (jarak interval).
- e. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian ukuran perusahaan sebagai berikut:

Tabel 3.9
Kriteria Penelitian Ukuran Perusahaan

Interval	Kriteria
26,54-27,65	Sangat Rendah
27,66-28,79	Rendah
28,80-29,93	Sedang
29,94-31,07	Tinggi
31,08-32,23	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah penulis

4. Kriteria Penelaian *Transfer Pricing*

- a. Menentukan laba bersih usaha pada setiap perusahaan, data ini diperoleh dari laporan laba rugi.

- b. Menentukan *transfer pricing* dengan rumus RPM dengan membagi laba kotor usaha dengan penjualan.
- c. Menetapkan kriteria kesimpulan dengan cara membuat 5 kelompok kriteria: sangat rendah, rendah, sedang, tinggi, sangat tinggi.
- d. Menentukan range (jarak interval)
- e. Berdasarkan teori tersebut, maka penulis kriteria penilaian *transfer pricing* sebagai berikut:

Tabel 3.10
Kriteria Penelitian *Transfer Pricing*

Interval	Kriteria
6,05% - 19,61%	Sangat Rendah
20,61% - 34,18%	Rendah
35,18% - 48,75%	Sedang
49,63% - 63,31%	Tinggi
64,31% - 73,88%	Sangat Tinggi

Sumber: data diolah penulis

3.5.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Dalam penelitian ini, analisis verifikatif bermaksud untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan Pengaruh Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*. Metode analisis ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Asumsi Klasik

Pengujian ini dilakukan untuk menguji kualitas data sehingga data diketahui keabsahannya dan menghindari terjadinya estimasi bias. Pengujian asumsi klasik ini menggunakan empat uji yaitu, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

1. Uji Normalitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:92) menjelaskan uji normalitas sebagai berikut:

“Selain uji asumsi klasik multikolinieritas dan heteroskedastisitas, uji asumsi klasik yang lain adalah uji normalitas, di mana akan menguji data variabel bebas (X) dan data variabel terikat (Y) pada persamaan regresi yang dihasilkan. Berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai data variabel bebas dan data variabel terikat berdistribusi mendekati normal atau normal sama sekali”.

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah distribusi variabel terkait untuk setiap variabel bebas tertentu berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi linear, asumsi ini ditunjukkan oleh nilai eror yang berdistribusi normal. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik.

Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singgih Santosa (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

- a. Jika probabilitas $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.

- b. Jika probabilitas $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

2. Uji Multikolinearitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:87) menjelaskan uji multikolinearitas sebagai berikut:

“Uji asumsi klasik jenis ini diterapkan untuk analisis regresi berganda yang terdiri atas dua atau lebih variabel bebas atau independen variabel ($X_1, 2, 3, \dots, n$) dimana akan diukur keeratan hubungan antar variabel bebas tersebut melalui besaran koefisien korelasi (r).

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Indikator model regresi yang baik adalah tidak adanya korelasi diantara variabel independen (Imam Ghozali, 2013:105). Jika independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

Menurut Imam Ghozali (2013:105) menyatakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas didalam model regresi adalah sebagai berikut:

- a. “Jika R_2 yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris sangat tinggi, tetapi secara individual variabel-variabel independen banyak yang tidak signifikan mempengaruhi variabel dependen.
- b. Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,90), maka hal ini mengindikasikan adanya multikolinearitas. Tidak adanya korelasi yang tinggi antar variabel independen tidak berarti bebas dari multikolinearitas. Multikolinearitas dapat disebabkan karena adanya efek kombinasi dua atau lebih variabel independen.
- c. Multikolinearitas juga dapat dilihat dari: a) *tolerance value* dan lawannya, b) *Variance Inflation Faktor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas

variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi (karena $VIF=1/tolerance$). Pengujian multikolinearitas dapat dilakukan sebagai berikut:

- *Tolerance value* < 0,10 atau VIF > 10: terjadi multikolinearitas.
- *Tolerance value* > 0,10 atau VIF < 10: tidak terjadi multikolinearitas”.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Danang Sunyoto (2016:90) menjelaskan uji heteroskedastisitas sebagai berikut:

“Dalam persamaan regresi beranda perlu juga diuji mengenai sama atau tidak varian dari residual dari observasi yang satu dengan observasi yang lain. Jika residualnya mempunyai varian yang sama disebut terjadi Homoskedastisitas dan jika variansnya tidak sama atau berbeda disebut terjadi Heteroskedastisitas. Persamaan regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas”.

Menurut Imam Ghozali (2013: 139) ada beberapa cara untuk mendeteksi heteroskedastisitas yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antara *ZPRED* dan *SRESID* dimana sumbu *Y* adalah *Y* yang telah diprediksi, dan sumbu *X* adalah residual (*Y* prediksi – *Y* sesungguhnya) yang telah *distudentized*. Homoskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titik hasil pengolahan data antara *ZPRED* dan *SRESID* menyebar dibawah maupun di atas titik origin (angka 0) pada sumbu *Y* dan tidak mempunyai pola yang teratur. Heteroskedastisitas terjadi jika pada *scatterplot* titik-titiknya mempunyai pola yang teratur baik menyempit, melebar maupun bergelombang-gelombang (Danang Sunyoto, 2016:91).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Danang Sunyoto (2016:97) menjelaskan uji autokorelasi sebagai berikut:

“Persamaan regresi yang baik adalah yang tidak memiliki masalah autokorelasi, jika terjadi autokorelasi maka persamaan tersebut menjadi tidak baik atau tidak layak dipakai prediksi. Masalah autokorelasi baru timbul jika ada korelasi secara linier antara kesalahan pengganggu periode t (berada) dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa uji asumsi klasik autokorelasi dilakukan untuk data *time series* atau data yang mempunyai seri waktu, misalnya data dari tahun 2000 s/d 2012”.

Menurut Danang Sunyoto (2016:98) salah satu ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan uji Durbin-Watson (DW) dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. “Terjadi autokorelasi positif, jika nilai DW dibawah -2 ($DW < -2$).
- b. Tidak terjadi autokorelasi, jika nilai DW berada di antara -2 dan +2 atau $-2 < DW < +2$.
- c. Terjadi autokorelasi negatif jika DW di atas +2 atau $DW > +2$ ”.

3.5.2.2 Uji Hipotesis

Menurut Danang Sunyoto (2016:29) menyatakan tujuan uji hipotesis sebagai berikut:

“Tujuan uji beda atau uji hipotesis ini adalah menguji harga-harga statistik, mean dan proporsi dari satu atau dua sampel yang diteliti. Pengujian ini dinyatakan hipotesis yang saling berlawanan yaitu apakah hipotesis awal (nihil) diterima atau ditolak. Dilakukan pengujian harga-harga statistik dari suatu sampel karena hipotesis tersebut bisa merupakan pernyataan benar atau pernyataan salah”.

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian secara parsial (uji t) dan dalam pengujian hipotesis ini peneliti menetapkan dengan menggunakan uji signifikan, dengan penetapan hipotesis (H_0) dan hipotesis alternatif (H_a). Menurut Imam Ghozali (2013:98), uji t digunakan untuk:

“Menguji hipotesis secara parsial guna menunjukkan pengaruh tiap variabel independen secara individu terhadap variabel dependen. Uji adalah pengujian koefisien regresi masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen”.

Hipotesis nol (H_0) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternatif (H_a) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa adanya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk pengujian parsial digunakan rumus hipotesis sebagai berikut:

$H_{01}(\beta_1 = 0)$ Beban Pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a1}(\beta_1 \neq 0)$ Beban Pajak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{02}(\beta_2 = 0)$ Kepemilikan Asing tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a2}(\beta_2 \neq 0)$ Kepemilikan Asing berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{03}(\beta_3 = 0)$ Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a3}(\beta_3 \neq 0)$ Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{04}(\beta_4 = 0)$ Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

$H_{a4}(\beta_4 \neq 0)$ Beban Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap *Transfer Pricing*.

3.5.2.3 Uji Regresi Linear Berganda

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu regresi linier berganda. Regresi ini digunakan untuk mengukur antara lebih dari satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengertian analisis regresi linier berganda menurut Sugiyono (2017:188) adalah sebagai berikut:

“Persamaan regresi dapat digunakan untuk melakukan prediksi seberapa tinggi nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dimanipulasi (dirubah-rubah).”

Rumus analisis regresi linear berganda untuk menguji hipotesis-hipotesis adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

Keterangan:

$Y = \text{Transfer Pricing}$

$\alpha = \text{Koefisien Konstanta}$

$\beta_1 \beta_2 \beta_3 = \text{Koefisien Regresi}$

$X_1 = \text{Beban Pajak}$

$X_2 = \text{Kepemilikan Asing}$

$X_3 = \text{Ukuran Perusahaan}$

$\varepsilon = \text{Epsilon (Pengaruh Faktor Lain)}$

3.5.2.4 Uji Korelasi Parsial

Menurut Danang Sunyoto (2016:57) menyatakan:

“Tujuan uji kolerasi adalah untuk menguji apakah dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang kuat ataukah tidak kuat, apakah hubungan tersebut positif atau negatif”.

Menurut Sugiyono (2017:183), adapun rumus dari korelasi *product moment* adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)(\sum y^2)}}$$

Keterangan:

$r = \text{Koefisien Korelasi}$

$x = \text{Variabel Independen}$

$y = \text{Variabel Dependenden}$

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). nilai koefisien harus terdapat dalam batas-batas -1 hingga +1 ($-1 < r < +1$), yang menghasilkan beberapa kemungkinan, yaitu:

1. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y .
2. Tanda negatif menunjukkan adanya korelasi negatif antara variabel-variabel yang diuji, yang berarti setiap kenaikan dan penurunan nilai-nilai X akan diikuti oleh kenaikan dan penurunan Y dan sebaliknya.
3. Jika $r = 0$ atau mendekati 0, maka menunjukkan korelasi yang lemah atau tidak ada korelasi sama sekali antara variabel-variabel yang diteliti.

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut:

Tabel 3.11

Kategori Koefisien Korelasi

Interval Korelasi	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat Rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

Sumber: Sugiyono (2017:184)

3.5.2.5 Uji Korelasi Simultan

Uji F untuk mengetahui semua variabel independen maupun menjelaskan variabel dependennya, maka dilakukan uji hipotesis secara simultan dengan menggunakan uji statistik F . Uji F didefinisikan dengan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{(n - k - 1) \times R_{yx_1x_2x_3}^2}{k \times (1 - R_{yx_1x_2x_3}^2)}$$

Keterangan:

$R^2 =$ Koefisien Determinasi $x_1x_2x_3$

$n =$ Jumlah Observasi

$k =$ Banyaknya Variabel

Setelah mendapatkan nilai F_{hitung} ini, kemudian dibandingkan dengan nilai F_{tabel} dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%.

Adapun kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

H_0 ditolak jika $F_{hitung} < F_{tabel}$

H_0 diterima jika $F_{hitung} > F_{tabel}$

Jika angka signifikan $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Jika angka signifikan $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3.5.2.6 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi merupakan kuadrat dari koefisiensi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel yang digunakan. Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model yang dibentuk dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai (R^2) yang kecil mengindikasikan variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk dilakukannya prediksi terhadap variabel dependen (Imam Ghozali, 2011:97).

Berdasarkan perhitungan koefisien korelasi, maka dapat dihitung koefisien determinasi yaitu untuk melihat presentase pengaruh Pajak (X_1), Kepemilikan Asing

(X_2), Ukuran Perusahaan (X_3) dan *Transfer Pricing* (Y). Menurut Sugiyono (2014:257) rumus determinasi sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

r: Koefisien Korelasi

3.6 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi fenomena yang diteliti. Sesuai dengan judul penelitian, Pengaruh Pajak, Kepemilikan Asing dan Ukuran Perusahaan terhadap *Transfer Pricing*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

Gambar 3.1.
Model Penelitian

